

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Kecamatan Larangan Pamekasan

Salah satu kota di wilayah Madura adalah Kabupaten Pamekasan. Terletak secara astronomis pada 113019–113058 Bujur Timur dan 6051–7031 Lintang Selatan. Secara geografis berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Madura di selatan, Kabupaten Sampang di barat, dan Kabupaten Sumenep di timur. Dataran tinggi terendah di Kecamatan Galis hanya setinggi 6 meter, sedangkan dataran tinggi tertinggi di Kabupaten Pamekasan adalah 350 meter di atas permukaan laut. Ada dua musim per tahun, sama seperti di daerah lain di Indonesia. Musim penghujan pada bulan Oktober – April dan musim kemarau bulan April – Oktober. Meskipun curah hujan dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan di Jawa, namun struktur tanahnya yang tidak kedap air menyebabkan sektor pertanian masih banyak berharap belas kasih sang hujan. Kondisi ini secara drastis akan menyebabkan kekurangan suplai air pada saat musim kemarau. Data indikator iklim meliputi curah hujan dan hari hujan. Curah Hujan merupakan besarnya volume/intensitas air hujan dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan alat penakar hujan dengan satuan mm. Hari Hujan adalah suatu hari dimana terjadi hujan dalam satu tahun. Data curah hujan ditampilkan dalam bentuk intensitas curah hujan di setiap stasiun penakar hujan per bulan selama dalam kurun waktu satu tahun pengamatan. Kecamatan Larangan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten

Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Daerah ini terletak di Pulau Madura

Daftar nama Desa/Kelurahan di Kecamatan Larangan di Kota/Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Kelurahan/Desa Blumbungan
- b. Kelurahan/Desa Dukuh/Duko Timur
- c. Kelurahan/Desa Grujugan
- d. Kelurahan/Desa Kaduara Barat
- e. Kelurahan/Desa Lancar
- f. Kelurahan/Desa Larangan Dalam
- g. Kelurahan/Desa Larangan Luar
- h. Kelurahan/Desa Montok
- i. Kelurahan/Desa Panaguan
- j. Kelurahan/Desa Peltong
- k. Kelurahan/Desa Taraban
- l. Kelurahan/Desa Tentenan Barat
- m. Kelurahan/Desa Tentenan Timur
- n. Kelurahan/Desa Trasak

2. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah pada Keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Larangan, Pamekasan

Untuk mengetahui pengaruh tarekat naqsyabandiyah pada keharmonisan rumah tangga di Kecamatan Larangan, Pamekasan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi

kepada pihak pengikut tarekat naqsabandiyah dan masyarakat sekitar yang ada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara pengikut tarekat naqsabandiyah dan masyarakat sekitar yang ada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan menjelaskan tentang pengetahuan tentang tarekat naqsabandiyah dikemukakan oleh Bapak Moh. Ihsan Selaku orang yang mengikuti tarekat Naqsabandiyah menyatakan:

Ajaran dalam tarekat Naqsyabandiyah ini sangat menarik dan menjadi motivasi bagi kita untuk selalu mendekati diri kepada Allah. Kegiatan tarekat Naqsyabandiyah yang sangat terstruktur seakan-akan membantu kita agar dapat dengan cepat merasakan bahwa kita telah benar-benar mencapai Tuhan kita. orang-orang yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah, seperti mereka benar-benar merasakan ketenangan. Melihat khusuknya mereka melaksanakan zikir seperti mengisyaratkan bahwa mereka telah benar-benar mencapai Tuhan. Aktivitas zikir ini menurut saya benar-benar membawa pengaruh yang sangat baik. Pada saat inilah kita dapat merenungkan kesalahan-kesalahan apa saja yang pernah kita perbuat di masa lampau, dan kita dapat menyadari hal itu dan benar-benar mampu menyesalinya. Dengan berzikir ini kita dapat benar-benar memohon keampunan atas dosa-dosa kita kepada Allah SWT.⁴³

Bapak Abdul Hadi Selaku orang yang mengikuti tarekat Naqsabandiyah juga menambahkan keterangan terkait pengetahuan terhadap tarekat Naqsabandiyah inih, Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

“Dalam tarekat Naqsyabandiyah adalah agar tercapainya sebuah kesadaran akan adanya Tuhan yang lebih mendalam dengan cara berdzikir dan melakukan kegiatan setiap dua minggu sekali di malam jumat dan malam selasa”⁴⁴

Dari hasil wawancara terhadap kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa tarekat naqsabandiyah merupakan kegiatan tarekat yang dijalankan agar bisa mendekati diri kepada Allah dengan kegiatan yang terstruktur

⁴³ Moh Ihsan, Selaku Suami Yang Mengikuti Tarekat Naqsabandiyah, *Wawancara Langsung*, (Blumpungan, 20 Oktober 2022)

⁴⁴ Abdul Hadi, Selaku Suami Yang Mengikuti Tarekat Naqsabandiyah, *Wawancara Langsung*, (Peltong, 20 Oktober 2022)

seperti berdzikir serta kegiatan naqsabandiyah ini dilakukan setiap seminggu dua kali yakni malam Selasa dan malam Jumat untuk para pengikutnya yang ada di Kecamatan Larangan Pamekasan. Selanjutnya wawancara terhadap masyarakat sekitar tentang tanggapan masyarakat akan keberadaan tarekat Naqsabandiyah, adapun hasil wawancara terhadap Bapak Lutfi sebagai berikut:

Ajaran tarekat Naqsabandiyah ini, menurut saya tidak bisa untuk dipelajari oleh sembarangan orang. Karena begitu banyak prosedur yang terdapat dalam tarekat Naqsabandiyah ini. Banyaknya langkah-langkah dan tata cara yang harus dilaksanakan, menurut saya itu terkesan sangat berbelit-belit dan hal itu sangat menyusahakan bagi saya. Makanya saya sampai beranggapan tarekat Naqsabandiyah ini terlalu ribet. Sebab banyak hal-hal yang harus dijalankan terlebih dahulu seperti perekonomian keluarga dan lain-lainnya, ya jika mampu dalam perekonomiannya gak masalah mengikuti tarekat ini kalau tidak mampu dalam perekonomian mending menjalankan yang diwajibkan saja itu sudah cukup menurut saya.⁴⁵

Bapak Mohammad selaku masyarakat Desa Blumbungan, juga menambahkan keterangan terkait keberadaan tarekat Naqsabandiyah, Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

Dari yang saya tahu, ada beberapa rangkaian cara-cara yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan tarekat Naqsabandiyah. Menurut saya, tidak perlu adanya hal-hal yang seperti itu. Kita hanya cukup berniat dalam hati ketika kita benar-benar ingin berzikir. Tanamkan niat yang ikhlas ketika kita berzikir mengingat Allah. Berzikir itu adalah mengingat Allah, dan menurut saya dalam keadaan bagaimanapun kita masih tetap bisa untuk berzikir dan selalu mengingat Allah. Jadi tidak perlu adanya serangkaian cara-cara yang terstruktur yang perlu dilaksanakan.”⁴⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Suhemah selaku tetangga yang mengikuti tarekat Naqsabandiyah, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁴⁵ Lutfi, Masyarakat Kecamatan Larangan , *Wawancara Langsung*, (Blumbungan, 20 Oktober 2022)

⁴⁶Muhammad, Masyarakat Kecamatan Larangan , *Wawancara Langsung*, (Peltong, 20 Oktober 2022)

Menurut saya suami yang mengikuti tarekat itu tidak perlu dikarenakan tetangga saya yang suaminya mengikuti tarekat Naqsyabandiyah itu kayaknya serba kekurangan, seperti tetangga saya itu istrinya berjualan dan suaminya itu gak tau apa pekerjaannya jadi saya kasihan bagi para istri yang suaminya mengikuti tarekat Naqsyabandiyah itu, menurut saya pribadi mending yang wajib wajib aja dikerjakan⁴⁷

Selanjutnya Bapak Abdurahman selaku masyarakat Peltong juga menambahkan keterangan terkait keberadaan tarekat Naqsbandiyah, Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

Dalam menyikapi hal tersebut saya selaku aparat desa tidak memperlakukan hal tersebut dikarenakan mereka memiliki keyakinan dan pemahaman tersendiri terhadap apa yang mereka lakukan, asalkan tidak mengganggu anggota masyarakat yang lain dan tidak menyimpang dengan norma-norma kehidupan di masyarakat menurut saya boleh-boleh saja.

Dari hasil wawancara terkait tanggapan masyarakat tentang tentang pengikut tarekat Naqsbandiyah di kecamatan larangan yakni adanya pro dan kontra terhadap tarekat ini dimana tanggapan masyarakat berbeda-beda dalam hal menyikapi tarekat ini serta ada yang menyikapi dengan biasa saja, selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Noer Hasan mengenai tanggapan pengikut tarekat naqsbandiyah terhadap pro dan kontra akan tarekat naqsbandiyah, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam menyikapi pro dan kontra terhadap ajaran tarekat yang saya ikuti saya tidak mendengarkannya walaupun tetangga ataupun masyarakat berkata jelek yang penting saya khusuk dan ikhlas dalam melakukan tarekat ini, karena tarekat naqsbandiyah ini membuat saya merasa dekat dengan Allah SWT dan memberikan ketenangan kepada diri saya dan keluarga saya.”

Bapak Saiful Hadi juga menambahkan terkait adanya pro dan kontra terhadap pengikut naqsbandiyah ini, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁴⁷Suhemah, Selaku Istri Yang Suaminya Mengikuti Tarekat Naqsbandiyah, *Wawancara Langsung*, (Blumpungan, 20 Oktober 2022)

Dalam menyikapi pro dan kontra terhadap ajaran tarekat yang saya ikuti saya tidak mendengarkannya walaupun tetangga ataupun masyarakat berkata jelek yang penting saya khusuk dan ikhlas dalam melakukan tarekat ini, karena tarekat naqsabandiyah ini membuat saya merasa dekat dengan Allah SWT dan memberikan ketenangan kepada diri saya dan keluarga saya.⁴⁸

Selanjutnya wawancara terhadap ibu Nadirah selaku istri yang mengikuti tarekat Naqsabandiyah terkait dampak/pengaruh tarikat naqsabandiyah pada keharmonisan rumah tangga adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Saya sebagai seorang istri dimana suami saya mengikuti tarekat ini sangatlah tidak nyaman dikarenakan suami saya sebelum mengikuti tarekat ini selalu giat bekerja dan bisa memberikan nafkah yang cukup terhadap saya akan tetapi setelah mengikuti tarekat ini suami saya biasanya memberikan nafkah yang lebih sekarang malah berkurang, tanggapan saya sebagai seorang istri hanya bisa pasrah terhadap keadaan yang terpenting suami saya bisa memberikan nafkah yang cukup dan saya membantu juga dalam mencari nafkah dengan berjualan di pasar.”⁴⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Sriwahyuni selaku istri yang mengikuti tarekat Naqsabandiyah, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya dampak dan pengaruhnya tarekat naqsabandiyah ini sangatlah banyak, dampak positifnya mungkin hanya dirasakan oleh suami saya, sedangkan dampak negatifnya berpengaruh terhadap perekonomian, nafkah lahir serta pendidikan anak-anak, dikarenakan suami saya yang dulunya rajin bekerja gara-gara ikut hal ini hanya banyak fokus ketarekatnya saja sedangkan keharmonisan dalam rumah tangga itu kurang.”⁵⁰

Selanjutnya Bapak Abdurahman selaku masyarakat Peltong juga menambahkan keterangan terkait dampak/pengaruh tarikat naqsabandiyah pada keharmonisan rumah tangga adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁴⁸Saiful Hadi, Selaku Suami Yang Mengikuti Tarekat Naqsabandiyah, *Wawancara Langsung*, (Blumpungan, 20 Oktober 2022)

⁴⁹Nadirah, Selaku Istri Yang suaminya Mengikuti Tarekat Naqsabandiyah, *Wawancara Langsung*, (Blumpungan, 21 Oktober 2022)

⁵⁰Sriwahyuni, Selaku istri Yang suaminya Mengikuti Tarekat Naqsabandiyah, *Wawancara Langsung*, (Grujukan, 20 Oktober 2022)

“Seperti yang dipahami oleh pengikut tarekat naqsabandiyah ini bahwa mengikuti tarekat membuat hidup kita lebih tenang dan damai, karena tarekat mengajarkan hal kebaikan dengan tidak selalu memikirkan kehidupan dunia saja, akan tetapi bagaimana cara kita selalu mengingat Allah dalam hati kita, namun sering kali seorang istri mengeluh tentang sulitnya ekonomi, walaupun mengikuti ajaran tarekat naqsabandiyah, pernah juga dia menyuruh saya untuk berhenti dari tarekat naqsabandiyah dan lebih fokus bekerja dan mencari nafkah dalam rumah tangga, namun hal itu saya hiraukan karena yang terpenting tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang suami.”⁵¹

Selanjutnya Bapak Hadari selaku masyarakat Blumbungan juga menambahkan keterangan terkait dampak/pengaruh tarekat naqsabandiyah pada keharmonisan rumah tangga adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya dampak yang diberikan dari tarekat naqsabandiyah ini sangatlah besar terhadap keharmonisan rumah tangga, jika yang menjalankan tarekat naqsabandiyah ini bisa menjalankan antara nafkah lahir batin serta memberikan pendidikan yang cukup terhadap anak ini sangatlah baik akan tetapi jika seorang suami hanya fokus terhadap tarekatnya saja akan berdampak buruk terhadap kehidupan rumah tangga, soalnya tarekat naqsabandiyah ini banyak tata cara yang dilakukan sehingga menurut saya kebanyakan akan berdampak buruk terhadap kehidupan rumah tangga dari segi keharmonisan yang diberikan oleh suaminya kebanyakan mereka banyak melalikan dari nafkah yang diberikan terhadap anak dan istrinya, mereka sebagai suami hanya fokus terhadap tarekatnya saja.”⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak/pengaruh tarekat naqsabandiyah pada keharmonisan rumah tangga ada dampak negatifnya dan juga banyak dampak negatif yang ditimbulkan, dimana dampak positifnya yakni adanya ketengan jiwa yang didapatkan oleh seorang suami yang mengikuti tarekat naqsabandiyah ini dan dampak negatifnya yaitu terhadap kehidupan rumah tangga dimana nafkah terhadap anak dan istri berkurang, nafkah lahir dan batin berkurang yang dirasakan oleh istri, serta

⁵¹Aburrahman, Masyarakat Kecamatan Larangan , *Wawancara Langsung*, (Peltong, 20 Oktober 2022)

⁵²Hadari, Masyarakat Kecamatan Larangan , *Wawancara Langsung*, (Blumbungan, 20 Oktober 2022)

kurangnya berkumpul antara keluarga diakibatkan suami hanya fokus terhadap tarekatnya saja sampai lalai dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Adapun hasil observasi yang ditemui dilapangan oleh peneliti yakni rata-rata pengikut tarekat naqsabandiyah yang ada di Kecamatan Larangan Pamekasan seorang suami yang sudah beristri, dimana dari pemaparan istri yang suaminya mengikuti tarekat naqsabandiyah ini merasa kurang nyaman dengan kondisi suami yang mengikuti tarekat ini karena seorang suami yang seharusnya menjaga dan melindungi istri dan anaknya malah sering berada di luar rumah untuk mendalami tarekatnya.

B. Temuan Penelitian

1. Pendapat tentang pengikut tarekat naqsabandiyah ini sangatlah beragam
2. Dampak positif bagi suami yang mengikuti tarekat naqsabandiyah ini merasakan ketenangan jiwa.
3. Dampak negatif bagi suami yang mengikuti tarekat naqsabandiyah bagi keluarga yaitu: a. Suami yang menjalankan tarekat naqsabandiyah ini jarang dirumah b. Kurangnya nafkah lahir batin terhadap istri dan anaknya karena fokus terhadap tarekat saja. c. Kurangnya keharmonisan rumah tangga dikarenakan perekonomian.

C. Pembahasan

1. Pendapat Masyarakat Tentang Pengikut Tarekat Naqsabandiyah Di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Pandangan masyarakat tentang tarekat naqsabandiyah ini mengatakan bahwa bahwa ajaran dalam tarekat Naqsyabandiyah ini sangat

menyusahkan dan tidak mudah untuk diikuti oleh setiap orang, hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mengikutinya. Masyarakat merasa keberatan dengan banyaknya tata cara dan langkah yang perlu dilaksanakan. Menurut masyarakat untuk melaksanakan zikir ini cukup dengan mempunyai niat yang mendalam dalam hati saja dan bersungguh untuk melaksanakannya. Mereka mengatakan tidak perlu adanya serangkaian tata cara yang harus diikuti dalam tarekat naqsabandiyah ini

Pandangan sebagian masyarakat terhadap aktivitas zikir dalam tarekat Naqsyabandiyah ini. Mereka merasa untuk melaksanakan zikir cukup hanya dengan niat yang ikhlas dan bersungguh- sungguh. Dan mereka mengatakan tidak perlu terlalu banyak cara-cara yang harus dituruti dalam berzikir itu. Dengan banyak langkah-langkah dan tata cara yang harus dilalui ketika hendak berzikir dalam tarekat Naqsyabandiyah, disinilah masyarakat yang melihat merasa kesulitan dan kesusahan rasanya jika hendak melaksanakan tarekat Naqsabandiyah ini.

Dari begitu banyaknya pandangan-pandangan yang bertentangan dengan aktivitas dalam tarekat Naqsyabandiyah terutama para kaum istri yang berpendapat bahwa tarekat naqsabandiyah yang dilakukan oleh suaminya berpengaruh negatif terhadap kehidupan rumah tangganya dimana perekonomian yang tidak stabil, pemberian nafkah dari suami yang sedikit, kurangnya suami dalam bergaul dengan istrinya, akan tetapi masih ada juga masyarakat yang tertarik dan memiliki pemikiran yang berbeda dan mempunyai pemahaman yang sama seperti apa yang terdapat dalam pelaksanaan tarekat Naqsyabandiyah. Ada juga masyarakat

yang merasa tidak ada salahnya aktivitas zikir itu, dan beranggapan memang seperti itulah harusnya kita dalam melaksanakan ibadah. Begitu banyak persepsi masyarakat mengenai aktivitas tarekat Naqsyabandiyah ini. mulai dari yang beranggapan baik-baik saja sampai kepada yang tidak baik. Namun demikian tetap saja ada juga masyarakat yang tidak merasa keberatan dan tidak mempermasalahkannya. Sebagian dari mereka tidak membenarkan dan juga tidak menyalahkan aktivitas dalam tarekat Naqsyabandiyah ini.

2. Pengaruh Dan Dampak Tarekat Naqsabandiyah Pada Keharmonisan Rumah Tangga Di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Ajaran tarekat naqsyabandiyah tentunya memiliki pengaruh terhadap keharmonisan pada rumah tangga, dimana suami dan istri harus mengetahui hak dan kewajiban pribadi, harus memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, mengerti fungsi dan tugas diri sendiri, menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanggung jawab, serta mengharap ridho dari Allah swt. Salah satu yang menjadi perhatian dalam Islam terhadap kehidupan rumah tangga ialah diciptakannya aturan dan syariat yang adil, luwes, dan bijaksana.

Keharmonisan dalam rumah tangga berarti kondisi dan situasi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, saling menjaga, suasana yang hangat, memahami kekurangan maupun kelebihan masing-masing, saling menghargai, saling pengertian,

memahami dan melakukan hak dan kewajiban masing-masing serta memberikan rasa aman, nyaman dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.

Mendesain keharmonisan rumah tangga adalah sesuatu hal yang penting. Keharmonisan diciptakan oleh adanya kesadaran anggota keluarga dalam menggunakan hak dan pemenuhan kewajiban. Ketentraman dan ketenangan dalam rumah tangga tergantung dari keberhasilan pembinaan keluarga yang harmonis antara suami dan isteri. Terjalinnnya rasa cinta dan kasih sayang serta tercapainya ketenangan jiwa yang merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rūm (30) : 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Pada ayat tersebut menyatakan bahwa Allah swt menciptakan kaum wanita dari jenisnya sendiri sebagai pasangan hidup untuk mewujudkan keserasian di antara mereka, karena apabila pasangan itu bukan dari jenisnya sendiri, maka akan timbul keganjilan. Oleh karenanya di antara rahmatNyalah, Dia menjadikan kamu semua laki-laki dan perempuan, dari jenis yang satu sehingga timbullah rasa cinta, kasih, dan

senang. Sebab itu, agar sarana-sarana keterikatan tetap terpelihara dan proses berketurunan pun tetap berkesinambungan.

Islam telah menjelaskan secara detail tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan fungsi suami terhadap istrinya, demikian pula sebaliknya. Dalam mengarungi mahligai rumah tangga, suami dan istri harus mementingkan kebersamaan. Karena tugas dan tanggung jawabnya memegang peranan yang berbeda-beda maka satu sama lainnya harus saling membutuhkan, saling mengisi dan saling melengkapi, Mewujudkan suasana rumah tangga yang harmonis dengan penuh keterbukaan sehingga benar-benar tercipta sebuah rumah tangga yang sakinah. Namun setiap rumah tangga tidak selamanya berjalan dengan harmonis karena banyak cobaan yang akan mempengaruhi rumah tangganya, dengan menimbang, mengambil dan memperbaiki setiap permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga. Seperti yang terjadi pada masyarakat kecamatan larangan yang sebagian beranggapan bahwa rumah tangganya tidak harmonis disebabkan oleh sebuah kelompok atau komunitas yang disebut dengan tarekat naqsyabandiyah, dengan mengikuti kajian tarekat naqsyabandiyah ini membuat rumah tangga kurang berjalan dengan baik.

Berikut ini dampak/pengaruh tarekat naqsabandiyah terhadap keharmonisan rumah tangga yaitu :

a. Tercukupinya Kebutuhan Anggota Keluarga secara Wajar

Hal ini menjadi tanggung jawab sang suami dalam mencukupi kebutuhan materi demi membangun rumah tangga harmonis. Bukan

hanya sandang, pangan, dan papan, tetapi sarana pendidikan, kesehatan juga harus terpenuhi dengan baik. dalam hal ini pengikut tarekat naqsyabandiyah di kecamatan larangan rata-rata laki-laki yang berumah tangga, pandangan suami akan tercukupinya kebutuhan anggota keluarga ini sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi berbeda halnya dengan pandangan istri-istrinya yang mengungkapkan bahwa didalam keluarga masih belum tercukupi terhadap kebutuhan rumah tangganya, dimana istri merasa kurang karena suami yang seharusnya bekerja setiap hari untuk memenuhi keluarganya mereka sering tidak bekerja serta kurangnya nafkah lahir terhadap istri karena dampak mengikuti kajian tarekat naqsyabandiyah ini.

b. Saling melindungi dan mengayomi

Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam menuntut kewajiban sebagai pasangan suami istri. Dengan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban antara suami istri, maka akan terwujud suasana yang sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam keluarga. Suami merasa nyaman berada bersama istrinya dan sebaliknya istri akan merasa terayomi karena perlindungan suaminya. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik terhadap suami yang mengikuti tarekat nagsabandiyah, meskipun tarekat nagsabandiyah ini baik untuk dilakukan akan tetapi dampak yang ditimbulkan terhadap keluarga sangatlah besar yakni dimana suami sering lalai dalam menjaga dan melindungi istri dan anaknya karena sering berada di luar rumah untuk mengikuti tarekat.

c. Saling pengertian dan menghormati

Sikap saling pengertian antara pasangan suami istri ialah hal yang harus ditumbuhkan sejak awal pernikahan dalam sebuah keluarga. Maka hal yang demikian ini akan menjadikan hubungan pergaulan pasangan suami istri menjadi hubungan yang menyenangkan sehingga akan menumbuhkan sikap saling menghormati antar pasangan suami istri. Akan tetapi lain halnya dengan pengikut tarekat naqsabandiyah ini dimana terkadang suami lalai memberikan nafkah lahir dan batin terhadap para istri dan anaknya, pengikut tarekat nagsabandiyah ini hanya memikirkan tarekatnya saja untuk mencapai ridha tuhan, akan tetapi lalai dalam hal mengerti istri dan menghormati keputusan istri.

Rumah tangga yang harmonis akan terwujud dengan cara meminimalisir perselisihan dan sebisa mungkin menciptakan hubungan yang akrab antar anggota keluarga. Serta menjauhkan anggota keluarga dari hal-hal yang dapat mengganggu ketrentaman dan keakraban pergaulan dalam rumah tangga. Ibnu Mas'ud Masjur berpendapat didalam bukunya yang berjudul Seni Keluarga Islam bahwa perbedaan tugas akan menjamin keharmonisan rumah tangga. Adanya perbedaan fungsi ini akan mengurangi potensi terjadinya konflik dalam rumah tangga. Suami bekerja mencari nafkah dan istri mengurus rumah tangga Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa salah satu tujuan keharmonisan rumah tangga ialah terbangunnya suasana sakinah, mawaddah dan rahmah dalam keluarga. Dengan suasana tersebut, maka seorang istri akan merasa

terlindungi dan terayomi karena perlindungan yang diberikan oleh suaminya, sebaliknya seorang suami merasa nyaman saat berada disamping istrinya. Rumah tangga seperti ini terbangun atas dasar pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dengan isteri. Kewajiban suami untuk memeberikan nafkah lahir dan batin terhadap isteri dan anak-anaknya sesuai kemampuan sementara isteri mempunyai kewajiban untuk taat kepada suami.